

Pengaruh Penyaluran Kredit dan Kredit Macet Terhadap Perputaran Arus Kas Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Se-Kecamatan Tegallalang Gianyar

Ni Putu Karniasih ⁽¹⁾

Ni Komang Sumadi⁽²⁾

Ni Putu Trisna Windika Pratiwi⁽³⁾

(1)(2)(3) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sanggalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur
e-mail:karniasih750@gmail.com

ABSTRACT

It is explained that cash flow is considered a crucial indicator in assessing the level of liquidity and efficiency of operational activities within a cooperative. Cash flow provides a readily understandable overview of the extent to which a cooperative generates cash from its business activities to meet short-term obligations, cover daily operating costs, and support business growth. Therefore, this research aims to analyze the contribution of loan disbursements and non-performing loans to cash flow within Multipurpose Cooperatives (KSU) throughout Tegallalang District, Gianyar. This research employed a quantitative approach, supported by secondary data obtained directly from financial reports produced by 32 active cooperatives sampled to support these findings. The data obtained was then analyzed using multiple linear regression analysis using SPSS. The findings on this occasion, then succeeded in providing results stating that (1) credit distribution with the results of its influence proven positive and accompanied by significant on the cash flow turnover of Multipurpose Cooperatives (KSU) throughout Tegallalang District, Gianyar and (2) bad credit with the results of its influence proven negative and accompanied by significant on the cash flow turnover of Multipurpose Cooperatives (KSU) throughout Tegallalang District, Gianyar.

Keywords: *loan disbursement, non-performing loans, cash flow turnover, cooperative.*

Pendahuluan

Lembaga koperasi merupakan lembaga yang melakukan kegiatan operasional dengan berlandaskan pada hukum yang telah didirikan dan juga dikelola dengan sistem keanggotaan yang mencakup dari orang-orang dengan mempunyai tujuan atau misi yang sama guna menghasilkan nilai tambah, dimana selanjutnya memiliki harapan agar mampu memberikan manfaat guna mendorong adanya peningkatan kesejahteraan yang diterima sekaligus dirasakan oleh semua anggotanya. Dijelaskan juga bahwa lembaga koperasi juga memiliki kedudukan atau peran menjadi lembaga yang mendukung sepenuhnya gerakan ekonomi rakyat, dimana memiliki arah dengan berorientasi meningkatkan keterlibatan atau partisipasi dari masyarakat guna memperkuat struktur perekonomian dalam skala nasional yang dilakukan dengan berlandaskan sistem demokrasi ekonomi dan juga berpacu pada pelaksanaan asas kekeluargaan (Purwanti & Manda, 2024). Dalam hal, maka dijelaskan dalam UU RI No. 25 Tahun 1992, maka lembaga koperasi memegang tujuan paling utama dalam kegiatan usahanya guna berusaha meningkatkan

kesejahteraan yang diterima sekaligus dirasakan oleh anggotanya, serta juga dalam cakupan masyarakat umum secara keseluruhan (Lestari, 2017).

Masyarakat yang ada di kawasan Indonesia, maka dengan secara khususnya yang keberadaannya tinggal di wilayah pedesaan yang memiliki penghasilan dengan mata pencarian utamanya sebagai petani dan juga pedagang, maka diketahui begitu sangat seringkali menemukan atau menghadapi masalah atau tantangan yang berkaitan secara langsung dengan produktivitas yang kian dinilai minim. Permasalahan ini dinilai telah begitu banyak dipicu atau disebabkan oleh belum lengkap atau memadainya ketersediaan prasarana dan juga sarana yang dapat dimanfaatkannya dalam mendukung kegiatan pembangunan yang berlangsung di kawasan pedesaan. Dalam kondisi ini, maka dijelaskan bahwa dengan adanya pendirian lembaga keuangan berupa lembaga koperasi, maka dinilai selanjutnya menjadi salah satu media atau wadah yang dapat dijadikan solusi yang tepat dan juga menjadi sarana yang bersifat efektif untuk digunakan dalam menampung tiap-tiap aspirasi pembangunan, dimana dengan secara khususnya berkaitan secara langsung dalam bidang ekonomi bagi kalangan masyarakat yang diam di wilayah pedesaan.

Perkembangan lembaga koperasi yang telah berlangsung di kawasan Indonesia, maka dalam kondisi saat ini telah memperlihatkan adanya tren yang cukup menyenangkan. Merujuk pada hasil data berupa laporan Statistik Perkembangan Koperasi yang dihasilkan dalam kurun tahun 2009 yang secara langsung diterbitkan oleh pihak Kementerian Koperasi, maka dalam hal ini berhasil diketahui dan dipahami bahwa adanya pertumbuhan yang penilaiannya kian arahnya secara signifikan. Berlandaskan secara kelembagaan, maka lembaga koperasi kedudukannya telah mengalami perkembangan yang kian pesat yang telah berlangsung tepatnya pada periode 2007–2008, dimana hal ini dibuktikan secara langsung oleh laju perkembangannya yang telah mencapai angka senilai 5.171 unit atau telah berhasil mengalami pertumbuhan dengan penilaian persentase senilai 3,45%. Selain itu, maka diketahui pula bahwa banyaknya jumlah lembaga koperasi yang posisinya masih aktif dalam menjalani kegiatan usahanya juga mengalami peningkatan dengan data yang berhasil didapatkan sebanyak 3.931 unit atau dengan capaian 3,74%. Semua angka yang dihasilkan ini, maka secara otomatis memperlihatkan bahwa posisi atas keberadaan lembaga koperasi dianggap sebagai media atau wadah yang berhasil telah memberikan manfaat bagi tiap-tiap anggotanya yang dalam hal ini dinilai telah menjadi bentuk alternatif pilihan untuk berusaha mewujudkan adanya keadaan atau kondisi ekonomi sejahtera.

Diketahui bahwa adapun salah satu bidang kegiatan usaha yang dimiliki oleh lembaga koperasi yang dianggap semakin penting keberadaannya dinilai oleh masyarakat yakni lembaga koperasi dalam bentuk usahanya yakni simpan pinjam. Dijelaskan bahwa para anggota KSP dalam

hal ini memberikan kontribusinya berupa dana yang mendukung kegiatan operasional yang akan dijalankan oleh lembaga koperasi ini. Sejumlah data yang berhasil terkumpul dari para anggota inilah yang selanjutnya dipakai untuk dijadikan sebagai bentuk modal untuk dikelola oleh lembaga koperasi, dimana sejumlah dana ini akan dialirkan kepada anggota atau nasabah yang posisinya sedang memerlukan sejumlah dana untuk keperluan berbeda, dimana akan dianggap sebagai bentuk pinjaman dengan adanya persyaratan pengembalian sejumlah pokok beserta bunganya dengan jangka waktu yang ditentukan diawal (Wahyu Dwi Arti Lestari et al., 2024).

Dijelaskan bahwa pada awal pendirian koperasi simpan pinjam (KSP) telah memiliki tujuan atau misi utamanya yakni memberikan bantuan keuangan pada para anggotanya. Namun diketahui dengan adanya perkembangan yang secara cepat akan berbagai kebutuhan masyarakat, maka lembaga ini mulai melakukan kegiatan usahanya dengan cara memperluas. Maskud atau tujuan dari kegiatan yang dilakukan oleh KSP tanpa hanya sebatas pada memberikan bantuan kepada para nasabah yang posisinya sedang memerlukan bantuan dana untuk melakukan aktivitas investasi atau juga digunakan sebagai modal kerja, namun juga adanya tujuan memperoleh hasil berupa keuntungan yang caranya didapatkan lewat pengenaan bunga pinjaman yang didapatkan dari para nasabah. Selain itu lembaga koperasi juga menjadi lembaga yang siap menyediakan dana bagi para masyarakat yang sedang memerlukan untuk berbagai kebutuhan, dimana dana ini diperoleh dari masyarakat juga yang posisinya memiliki dana lebih yang dapat selanjutnya memperoleh keuntungan berupa bunga. Dengan demikian, maka lembaga koperasi juga sudah memberikan pembuktian yang berhasil mendukung perekonomian, meskipun tanpa dengan selalu dapat melakukan perubahan hidup anggotanya secara drastis (Epi et al., 2025).

Namun diketahui bahwa dalam melakukan kegiatan operasional lembaga koperasi dinilai seringkali mendapatkan kendala atau masalah contohnya seperti adanya kredit yang bermasalah atau masalah ini disebut biasanya sebagai kredit macet. Kondisi ini banyak terjadi dipicu atau telah disebabkan oleh adanya pengaruh yang diberikan oleh berbagai aspek faktor, seperti kemampuan finansial yang dimiliki oleh pihak debitur menurun dan juga adanya melakukan proses pengajuan pailit atau bahkan melakukan proses wanprestasi. Dijelaskan selanjutnya bahwa adanya masalah mengenai kredit bermasalah ini telah dinilai begitu sangat rumit, sebab masalah ini menjadi penyebab utama yang menghambat tercapainya visi atau tujuan yang telah direncanakan sebelumnya oleh lembaga koperasi, dimana juga pada akhirnya membuat koperasi sulit untuk berkembang. Begitu banyaknya risiko yang muncul yang dipicu atau disebabkan oleh adanya penyaluran pinjaman kredit, dimana diketahui bahkan sampai menyebabkan lembaga keuangan

Koperasi Serba Usaha (KSU) Banjar Dinas Tegal Payang, yang berdiri sejak tahun 2016, merupakan salah satu lembaga keuangan yang melayani berbagai kebutuhan ekonomi masyarakat, terutama dalam memberikan akses pinjaman kepada anggotanya. Penyaluran kredit yang tepat diharapkan dapat mendorong kegiatan ekonomi anggota dan memperbaiki kesejahteraan mereka. Dengan melalui berbagai macam jenis usaha seperti adanya melakukan penyediaan berbagai macam kebutuhan pokok, memberikan layanan keuangan yang secara cepat dan juga mudah dilakukan proses mengaksesnya, adanya menyediakan produk tabungan sesuai keperluan dan juga menyediakan produk pinjaman yang dapat dimanfaatkan bagi yang sedang memerlukan dana, maka KSU Banjar Dinas Tegal Payang juga membuka peluang usaha dan keterampilan melalui program pelatihan wirausaha dan penciptaan usaha baru. Namun, di sisi lain, penyaluran kredit yang tidak terkelola dengan baik dapat memunculkan risiko kredit yang macet (Putu Suardika et al., 2024). Kredit macet dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan keuangan koperasi, salah satunya adalah terganggunya perputaran arus kas. Oleh sebab inilah, maka dinilai sangat penting untuk melaksanakan kegiatan riset dengan secara lebih lanjut mengenai bagaimana

Penyaluran Kredit dan Kredit Macet memengaruhi Perputaran Arus Kas di Koperasi Serba Usaha (KSU) Se-Kecamatan Tegallalang Gianyar.

Tabel 1 Data Penyaluran Kredit , Kredit Macet , Rata-rata Kas Koperasi Serba Usaha (KSU) Banjar Dinas Tegal Payang

Tahun	Pendapatan Dari Penyaluran Kredit (Rp)	Rata-Rata Kas	Perputaran Kas	Kredit Macet
2020	Rp 165.651.500	Rp 510.212.000	3 Kali	Rp 32.061.000
2021	Rp 183.464.000	Rp 467.464.500	3 Kali	Rp 29.998.500
2022	Rp 185.478.500	Rp 442.044.500	2 Kali	Rp 25.223.500
2023	Rp 185.560.000	Rp 406.398.500	2 Kali	Rp 20.783.500
2024	Rp 185.478.500	Rp 144.481.500	1 Kali	Rp 25.223.500

Sumber: Koperasi Serba Usaha Banjar Dinas Tegal Payang, 16 Desember 2024

Dalam konteks tabel yang diberikan, "Perputaran Kas" merujuk pada seberapa sering kas koperasi digunakan dan dihasilkan kembali dalam satu periode waktu tertentu. Perputaran Kas 3 menunjukkan bahwa kas koperasi berputar tiga kali dalam setahun, yang mengindikasikan bahwa koperasi memiliki likuiditas yang baik dan mampu mengelola kasnya dengan efisien, serta memberikan peluang yang lebih besar untuk penyaluran kredit. Sementara itu, Perputaran Kas 2 berarti kas koperasi berputar dua kali dalam setahun; meskipun masih mampu mengelola kas dengan cukup baik, efisiensinya sedikit menurun dibandingkan dengan perputaran kas tiga. Terakhir, Perputaran Kas 1 menunjukkan bahwa kas koperasi hanya berputar satu kali dalam setahun, yang mengindikasikan kesulitan dalam pengelolaan kas atau penurunan aktivitas bisnis, yang dapat memengaruhi kemampuan untuk menyalurkan kredit.

Dapat dicermati secara jelas bahwa perhitungan atas perputaran arus kas yang datanya dihasilkan pada tahun 2020-2021 yang nilainya telah paling tinggi yang tampak sebanyak 3 kali, sedangkan data yang ditunjukkan pada tahun 2022-2023 telah mencerminkan adanya penurunan yang berlangsung sebanyak 2 kali, dan untuk data yang ditunjukkan pada tahun 2024 telah mencerminkan posisinya paling rendah yang penurunan hanya berlangsung sebanyak 1 kali. Dijelaskan bahwa perputaran arus kas secara langsung dipengaruhi oleh banyaknya jumlah kas yang telah ada, dimana pada saat semakin besarnya nilai jumlah kas, maka dengan secara otomatis akan semakin kecil juga terjadinya perputaran arus kas, dan hal sebaliknya terjadi. Namun, maka dijelaskan bahwa pada saat semakin tingginya jumlah perputaran arus kas yang berlangsung, maka risiko yang wajib dihadapi juga kian besar, seperti adanya risiko mengalami kemacetan pinjaman, dimana ini akan menjadi masalah yang merujuk menghambat perputaran arus kas dan juga akan menyebabkan terjadinya kerugian finansial yang dialami oleh KSU Se-Kec. Tegallalang Gianyar.

Fenomena ini semakin menarik perhatian mengingat dinamika koperasi di Kecamatan Tegallalang. Dari total 115 koperasi yang terdaftar di wilayah tersebut, hanya 32 koperasi yang dilaporkan masih aktif. Kondisi ini menyoroti kerapuhan sektor perkoperasian lokal dan urgensi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan koperasi, salah satunya adalah perputaran arus kas yang terganggu. Penyaluran kredit dijelaskan sebagai kredit yang disalurkan atau diberikan atas dasar adanya kesepakatan atau persetujuan yang dilakukan secara langsung oleh kedua belah pihak dengan tanpa adanya pemaksaan. Kredit macet yang berlangsung di lembaga koperasi, maka dijelaskan sebagai kredit yang sejumlah angsuran pokok dan beserta bunganya tanpa mampu dilakukan pelunasan lebih lebih dari dua masa angsuran yang juga ditambah 21 bulan. Salah satu yang menyebabkan terjadinya masalah kredit macet pada lembaga koperasi yakni lemahnya sistem pengawasan kredit atau ketidakmampuan anggota koperasi untuk mengatur kredit pada koperasi. Penyebab yang lain adalah jangka waktu pinjaman yang panjang sehingga terjadinya kredit macet (Putri et al., 2024).

Beberapa temuan yang dibuktikan hasilnya sebelumnya telah menunjukkan hasil yang berlain dengan adanya jalinan kaitan atau hubungan antara penyaluran kredit dan kredit macet terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Maulani et al (2024) dan Maesaroh & Asnaini (2024) menunjukkan pengaruh positif, sementara Miftah Faridh Nasir (2024) menemukan bahwa hal tersebut tidak berpengaruh. Perbedaan hasil penemuan ini telah menggaris bawahi kompleksitas dan betapa pentingnya untuk melaksanakan riset secara lebih lanjut di dalam konteks spesifik KSU Se-Kecamatan Tegallalang Gianyar, terutama dengan mempertimbangkan tren penurunan perputaran arus kas yang terjadi.

Berlandaskan pada fenomena yang terjadi dan juga didukung oleh hasil penemuan sebelumnya, maka berhasil pada akhirnya didapat judul riset yakni **“Pengaruh Penyaluran Kredit Dan Kredit Macet Terhadap Perputaran Arus Kas Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Se-Kecamatan Tegallalang Gianyar”**.

Kajian Pustaka

Management Accounting Theory

Menurut Anthony A. Atkinson et al. (2012), maka menjelaskan bahwa akuntansi manajemen menyediakan alat dan teknik yang digunakan oleh manajer untuk mengelola operasi, mengendalikan biaya, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya organisasi dan hal ini juga sekaligus mencakup adanya melakukan pengelolaan berbagai macam risiko yang dinilai mampu

mempengaruhi tingkat likuiditas dan juga arus kas. Adapun beberapa hasil temuan sebelumnya yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan riset ini yakni:

1. Penelitian terdahulu yang relevan adalah karya (Miftah Faridh Nasir, 2024) berjudul "Analisis Pengaruh Penyaluran Kredit dan Kredit Macet Terhadap Perputaran Arus Kas Pada Kegiatan Simpan Pinjam CU KBL Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang". Persamaannya dengan proposal ini terletak pada topik utama yang sama, yaitu pengaruh penyaluran kredit dan kredit macet terhadap perputaran arus kas, serta objek penelitian yang sama-sama koperasi (CU dan KSU). Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, di mana Nasir meneliti di Deli Serdang sedangkan proposal ini di Tegallalang, Gianyar. Selain itu, Nasir fokus pada Credit Union (CU) sementara proposal Anda pada Koperasi Serba Usaha (KSU), dan periode penelitian Nasir adalah 2019-2021 yang dapat ini perbarui. Temuan Nasir menunjukkan penyaluran kredit memberikan hasil pembuktian dengan pengaruhnya negatif yang disertai signifikan, sementara kredit macet tanpa memberikan hasil pembuktian dengan pengaruhnya secara parsial namun hasilnya yang terjadi secara signifikan pada hubungan simultan.
2. Identitas dan judul penelitian oleh (Purwanti & Manda, 2024) berfokus pada "Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Bank Tabungan Negara Periode 2016-2020," yang dipublikasikan dalam Jurnal Maksipreneur. Dijelaskan aspek kesamaan dari kedua riset ini yakni sama-sama mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis datanya memilih analisis regresi linier berganda, serta adanya keterlibatan atas melibatkan variabel risiko kredit, meskipun penelitian Purwanti & Manda menggunakan NPL sebagai indikator risiko kredit. Namun, perbedaan mencolok terletak pada variabel dependen, di mana penelitian tersebut berfokus pada profitabilitas (ROA) sedangkan proposal ini berfokus pada perputaran arus kas. Penelitian Purwanti & Manda juga menyertakan risiko operasional (BOPO) sebagai variabel independen, yang tidak ada dalam proposal ini. Selain itu, objek penelitian mereka adalah Perusahaan Bank Tabungan Negara, sedangkan proposal ini berfokus pada Koperasi Serba Usaha (KSU), yang memiliki karakteristik operasional dan regulasi yang berbeda. Lingkup geografis penelitian Purwanti & Manda tidak spesifik pada wilayah tertentu di Indonesia, sementara proposal ini berfokus pada Kecamatan Tegallalang Gianyar, dan periode penelitian mereka menggunakan data dari 2016-2020, sedangkan ini dapat menggunakan periode yang lebih baru.

3. Penelitian oleh (Dian Susatyono & Prihatmoko, 2024) berjudul "Penerapan Algoritma C4.5 Untuk Memprediksi Kredit Macet Pada Sistem Pinjaman Digital Di Industri Fintech," yang dipublikasikan dalam JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS, berfokus pada penerapan algoritma C4.5 untuk memprediksi kredit macet menggunakan dataset transaksi pelanggan di industri FinTech. Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam fokus pada isu kredit macet dan relevansi dalam ranah keuangan, tetapi berbeda dalam variabel dependen, di mana penelitian Susatyono dkk. memprediksi kredit macet sebagai output utama, sementara proposal ini mengkaji perputaran arus kas yang dipengaruhi oleh kredit macet. Selain itu, proposal ini mencakup variabel independen penyaluran kredit, yang tidak menjadi fokus penelitian Susatyono dkk. Objek penelitian juga berbeda, dengan Susatyono dkk. berfokus pada sistem pinjaman digital di FinTech, sedangkan ini meneliti Koperasi Serba Usaha (KSU). Metodologi yang digunakan juga berbeda, di mana penelitian Susatyono dkk. menggunakan pendekatan komputasional dengan algoritma C4.5, sedangkan proposal ini kemungkinan akan menggunakan analisis statistik inferensial.
4. Penelitian oleh (Maesaroh & Asnaini, 2024) berjudul "Analisis Kredit dan Kredit Macet terhadap Bunga pada Bank Perkreditan Rakyat," yang dipublikasikan dalam Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS), menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel 79 BPR di DKI Jakarta dan Banten. Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam variabel independen, yaitu "Kredit" dan "Kredit Macet," menunjukkan fokus yang sama pada aspek perkreditan, serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Namun, terdapat perbedaan mendasar pada variabel dependen; penelitian Maesaroh dan Asnaini berfokus pada "Bunga," sedangkan proposal Anda mengkaji "Perputaran Arus Kas." Objek penelitian juga berbeda, dengan Maesaroh dan Asnaini meneliti BPR, yang diatur lebih ketat oleh OJK, sementara proposal Anda berfokus pada Koperasi Serba Usaha (KSU) yang diatur oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Lokasi penelitian juga berbeda, dengan studi terdahulu berlokasi di DKI Jakarta dan Banten, sedangkan proposal Anda spesifik di Kecamatan Tegallalang, Gianyar. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kredit macet tanpa memberikan hasil pembuktian lewat arahnya signifikan terhadap bunga, dan kredit tidak berpengaruh terhadap kredit macet, yang bisa berbeda dengan temuan proposal Anda. Meskipun terdapat relevansi dalam variabel independen dan lingkup lembaga keuangan, perbedaan pada variabel dependen, jenis, dan lokasi objek penelitian menjadikannya pembandingan yang baik untuk menunjukkan celah penelitian. Ini memperkuat argumen bahwa penelitian Anda mengisi

kekosongan pengetahuan terkait dampak kredit dan kredit macet terhadap perputaran arus kas di Koperasi Serba Usaha.

5. Penelitian oleh (Maulani et al., 2024) berjudul "Analisis Penyaluran Kredit, dan Kredit Macet terhadap Profitabilitas: Studi Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023". Riset ini keduanya memiliki variabel independen yang sama, yaitu "Penyaluran Kredit" dan "Kredit Macet," serta menggunakan pendekatan kuantitatif dan SPSS sebagai alat analisis. Namun, terdapat perbedaan fundamental pada variabel dependen, di mana penelitian Maulani dkk. fokus pada "Profitabilitas," sedangkan proposal Anda berfokus pada "Perputaran Arus Kas." Selain itu, objek penelitian Maulani dkk. adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan proposal Anda meneliti Koperasi Serba Usaha (KSU), yang memiliki karakteristik operasional dan regulasi yang berbeda. Lingkup geografis penelitian Maulani dkk. berskala nasional, sementara proposal Anda spesifik di Kecamatan Tegallalang, Gianyar. Meskipun penelitian ini mungkin memiliki konteks perbankan syariah, perbedaan ini justru memperkuat orisinalitas proposal Anda dengan mengisi celah penelitian terkait dampak penyaluran kredit dan kredit macet pada perputaran arus kas di KSU.
6. Penelitian oleh (Kewo & Akay, 2025) berjudul "Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat dan Kompetensi Pelaku UMKM Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara" relevan dengan proposal Anda karena keduanya membahas aspek pemberian kredit. Penelitian Kewo & Akay juga memiliki variabel independen tambahan, yaitu "Kompetensi Pelaku UMKM," dan tidak secara eksplisit memasukkan "kredit macet" sebagai variabel, sedangkan proposal Anda menganggapnya sebagai variabel kunci. Selain itu, penelitian terdahulu berlokasi di Kecamatan Tombatu, sedangkan proposal Anda di Kecamatan Tegallalang, Gianyar. Perbedaan mendasar ini memperkuat argumen bahwa proposal Anda memiliki novelty, mengisi celah penelitian dengan memberikan wawasan spesifik tentang dampak penyaluran kredit dan kredit macet terhadap perputaran arus kas dalam konteks Koperasi Serba Usaha.

Metode Penelitian

Riset yang terlaksana ini telah mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan didukung oleh ketersediaan data sekunder yang didapatkan secara langsung dari sejumlah laporan keuangan yang dihasilkan oleh 32 koperasi aktif yang menjadi sampel yang mendukung hasil temuan ini. Metode yang digunakan sebagai cara mencari dan juga sekali mengumpulkan data-data yakni

melakukan beberapa cara yakni melakukan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi serta juga menggunakan saranan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yakni berupa analisis regresi linier berganda dengan didukung oleh bantuan program SPSS.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif, maka merupakan statistik yang dipergunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan data, sehingga dalam riset ini analisis ini dipaparkam dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyaluran Kredit	96	0.20960	0.79050	0.4383156	0.11508195
Kredit Macet	96	0.00000	0.43880	0.2514667	0.10283080
Perputaran Arus Kas	96	0.83590	1.25370	0.9698313	0.09284540
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2, penyaluran kredit pada koperasi di Kecamatan Tegallalang memberikan hasil berupa nilai minimum dengan nilai 0,20960 dan untuk maksimum dengan angka senilai 0,79050, rata-rata yang dihasilkan dengan angka senilai 0,4383 dan untuk bagian standar deviasi telah memperoleh hasil dengan angka senilai 0,1151, maka hasil yang diperoleh ini dengan secara otomatis menunjukkan adanya kecenderungan moderat namun dengan variasi cukup tinggi antar koperasi. Kredit macet memiliki rentang 0,00000 hingga 0,43880, nilai yang dihasilkan pada rata-rata dengan nilai tampak 0,2515, dan untuk standar deviasi dengan capaian angka 0,1028, maka hasil ini telah mencerminkan secara otomatis adanya koperasi dengan manajemen kredit yang sangat baik hingga yang menghadapi risiko kredit tinggi. Perputaran arus kas berada pada kisaran 0,83590–1,25370, dengan rata-rata yang angkanya senilai 0,9698 dan standar deviasi senilai 0,0928, menunjukkan likuiditas koperasi umumnya cukup sehat dan relatif seragam, meskipun masih terdapat peluang untuk peningkatan efisiensi pengelolaan kas.

Tabel 3 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas Asymp. Sig. (2- tailed)	Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
		Tollerance	VIF	Sig
Penyaluran Kredit	0.200	0.569	1.756	0.324
Kredit macet		0.569	1.756	0.596

Sumber : Data Diolah, 2025

Berlandaskan hasil yang direkap pada Tabel 4, maka uji normalitas memberikan informasi bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) memperoleh hasil dengan angka 0,200, dimana angka yang dihasilkan ini melebihi nilai 0,05, sehingga data ini dapat dinyatakan normal. Terlihat juga hasil atas melakukan uji multikolinearitas yang memberikan informasi bahwa angka *VIF* untuk semua variabel independen tanpa angkanya lebih dari nilai 10 beserta angka *tolerance* telah berhasil angkanya lebih dari nilai 0,10. Sehingga memberikan penilaian tanpa adanya masalah multikolinearitas. Kemudian hasil yang dipaparkan pada uji heterokedastisitas, maka memberikan informasi bahwa semua variabel independen hasilnya melebihi angka 0,05, maka diberikan penilaian tanpa adanya masalah secara heteorokedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.927	0.030		30.968	0.000
Kualitas Pelayanan	0.376	0.045	0.466	8.343	0.000
Prosedur Kredit	-0.485	0.050	-0.537	-9.611	0.000

R: 0,848
R Square: 0,720
Adjust R Square: 0,717
F: 334,405
Sig F: 0.000

Sumber : Data Diolah, 2025

Merujuk pada data yang disajikan dalam Tabel 4, maka diperoleh persamaan dengan angka yakni $Y = 0.927 + 0.376X_1 - 0.485X_2 + e$

Hasil dari melakukan uji hipotesis, maka membuktikan bahwa penyaluran kredit dengan hasil pengaruhnya terbukti positif dan disertai signifikan terhadap perputaran arus kas Koperasi Serba Usaha (KSU) Se-Kecamatan Tegallalang, Gianyar. Hasil ini dibuktikan oleh nilai koefisien regresi untuk penyaluran kredit dengan angka senilai 0.376 dan uji t menghasilkan angka senilai $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti, semakin tinggi jumlah penyaluran kredit yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha (KSU) Se-Kecamatan Tegallalang, Gianyar, dimana juga didukung oleh semakin besar juga adanya perputaran arus kas yang berlangsung, sehingga hipotesis ini berhasil diterima. Hal ini didukung oleh ungkapan Atkinson et al. (2012) yang memberikan pemaparan bahwa akuntansi manajemen memiliki peran dalam tugasnya memberikan informasi jenis keuangan dan juga non-keuangan yang digunakan membantu menentukan setiap keputusan ekonomi. Oleh sebab inilah, maka kegiatan penyaluran kredit yang dapat dilakukan pengelolaan sistem yang baik tanpa hanya mampu membantu dan mendukung dalam meningkatkan pendapatan lembaga koperasi, namun juga dapat membantu dalam menjaga stabilitas arus kas yang secara berkelanjutan. Hal ini juga didukung oleh penemuan Maulani et al.

(2024) bahwa penyaluran kredit dan juga kredit macet dengan hasil pengaruhnya terbukti positif dan disertai signifikan pada profitabilitas pada sektor perbankan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kredit macet dengan hasil pengaruhnya terbukti negatif dan disertai signifikan terhadap perputaran arus kas Koperasi Serba Usaha (KSU) Se-Kecamatan Tegallalang, Gianyar. Hal ini dibuktikan oleh koefisien regresi untuk kredit macet dengan angka senilai -0.485 dan uji t menghasilkan angka senilai $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kredit macet yang terjadi pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Se-Kecamatan Tegallalang, Gianyar, maka semakin lambat berlangsung perputaran arus kas, sehingga hipotesis ini dapat diterima. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Atkinson et al. (2012) dalam bukunya *Management Accounting: Information for Decision-Making and Strategy Execution*, yang menjelaskan bahwa kualitas pengelolaan piutang dan pengendalian risiko kredit sangat memengaruhi kemampuan organisasi dalam mempertahankan likuiditas dan kestabilan arus kas. Kredit macet yang tidak tertagih menyebabkan terhambatnya penerimaan kas yang dibutuhkan untuk mendanai aktivitas operasional, sehingga mengganggu efisiensi keuangan secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan temuan Maulani et al. (2024) serta Maesaroh dan Asnaini (2024), yang menunjukkan bahwa kredit macet dengan hasil pengaruhnya terbukti negatif dan disertai signifikan pada penyaluran kredit.

Simpulan Dan Saran

Hasil penemuan dalam kesempatan ini, maka berhasil memberikan hasil yang menyatakan bahwa (1) penyaluran kredit dengan hasil pengaruhnya terbukti positif dan disertai signifikan terhadap perputaran arus kas Koperasi Serba Usaha (KSU) Se-Kecamatan Tegallalang, Gianyar dan (2) kredit macet dengan hasil pengaruhnya terbukti negatif dan disertai signifikan terhadap perputaran arus kas Koperasi Serba Usaha (KSU) Se-Kecamatan Tegallalang, Gianyar. Merujuk pada hasil penemuan ini, maka lembaga koperasi alangkah baiknya melakukan usaha atau upaya yang mampu membantu dan mendukung adanya peningkatan efektivitas atas penyaluran kredit serta juga sistem pengendalian kredit macet lebih diperkuat guna dapat lebih menjaga stabilitas arus kas dan juga sekaligus mampu mendukung keberlanjutan kegiatan operasional koperasi.

Daftar Pustaka

Alchuurun'ain, A., & Kurniawati, Y. (2025). Analisa Kredit Macet Pada Kredit Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *RIGGS: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 4(2), 1503–1507. <https://doi.org/10.31004/Riggs.V4i2.691>

- Balle, M. Y., Ndoen, W. M., Foenay, C. C., & De Rozari, P. E. (2021). PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS KOPERASI KONSUMEN TANA OBA LAIS MANEKAT KUPANG. *Glory: Jurnal ekonomi&Ilmusosial*.
- Balle, M. Y., Ndoen, W. M., Foenay, C. C., De Rozari, P. E., Manajemen, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS KOPERASI KONSUMEN TANA OBA LAIS MANEKAT KUPANG. *Glory: Jurnal ekonomi&Ilmusosial*.
- Dian Susatyo, J., & Prihatmoko, S. (2024). Penerapan Algoritma C4.5 Untuk Memprediksi Kredit Macet Pada Sistem Pinjaman Digital Di Industri Fintech. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS*, 17(2), 330–341. <https://doi.org/10.51903/E-Bisnis.V4i2.2105>
- Epi, Y., Fadillah Natasha, S., & Ginting, M. (2025). PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK SUMUT. *JUMANSI: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Medan*. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jumansi76>
- Hasana, U., Subhan, E. S., & Mauzu, F. (2025). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Gadai Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit. *Advances In Management & Financial Reporting*, 3(3), 289–304. <https://doi.org/10.60079/Amfr.V3i3.528>
- Kewo, C. L., & Akay, M. E. (2025). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Dan Kompetensi Pelaku UMKM Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. *Journal Of Innovation In Management, Accounting And Business*, 4(1), 27–33. <https://doi.org/10.56916/Jimab.V4i1.1049>
- Lia Hartika, Indri Dithisari, & Yessi Kurnia Arjani Manik. (2025). TINJAUAN PERJANJIAN KREDIT TANPA AGUNAN (BNI FLEKSI) PADA NASABAH YANG WANPRESTASI TERHADAP PERJANJIAN KREDIT. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*,.
- Maesaroh, S., & Asnaini, S. W. (2024). Analisis Kredit Dan Kredit Macet Terhadap Bunga Pada Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(6), 1477–1482. <https://doi.org/10.47233/Jebs.V4i6.2176>
- Puri, A. M. R. M., Balafif, M., & Fattah, A. (2025). Pengaruh Fitur Tabungan, Deposito, Dan Kredit Terhadap Kinerja Perbankan Pada Digital Banking Jenius BTPN Surabaya. *Bharanomics*, 5(2), 51–61. <https://doi.org/10.46821/Bharanomics.V5i2.555>
- Putu Suardika, Ni Made Sri Ayuni, & Gede Widiastina. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Pertumbuhan Kredit Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas LPD Desa Adat Dharmajati Tukadmungga Pada Tahun 2018-2022. *Jnana Satya Dharma*.
- Wahyu Dwi Arti Lestari, Muhammad Imron, & Mutmainah. (2024). Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Koperasi Arta Makmur Di Rejoso Nganjuk. *JAMER : Jurnal Ilmu – Ilmu Akuntansi Merdeka*.
- Wilma Dian Ardiyanti, Srisetyawanie Bandaso, & Grynjiel Ayu Sandangan. (2024). Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 1(2), 273–291. <https://doi.org/10.61132/Jeap.V1i2.502>